

Belajar dan Pembelajaran

Afri Mardicko

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: afrimardicko@umpri.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk membahas tentang makna belajar dan pembelajaran yang merupakan kegiatan yang dekat dengan guru dan siswa. Belajar merupakan perubahan perilaku dalam bentuk aktivitas fisik maupun mental yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya yang hasilnya bersifat menetap/ permanen. Untuk membuat siswa belajar maka guru akan membuat pembelajaran proses terstruktur yang sengaja dibuat dan dirancang guru yang tertuang di dalam RPP. Ini bertujuan agar proses dan aktivitas belajar bisa berjalan efektif dan efisien. Di dalam belajar ada ciri-ciri dan prinsip yang bisa menjadi pedoman bagi guru supaya kegiatan belajar bisa berjalan optimal. Begitu pula dengan pembelajaran yang tentunya mempunyai unsur-unsur ciri-ciri, dan prinsip pembelajaran.

Kata kunci: *Belajar, Pembelajaran, Ciri-Ciri, Unsur, Dan Prinsip.*

Abstract

This study aims to discuss the meaning of learning and learning which is an activity that is close to teachers and students. Learning is a change in behavior in the form of physical and mental activity caused by interaction with the environment, the results of which are permanent/permanent. To make students learn, the teacher will make a structured learning process that is deliberately created and designed by the teacher as stated in the lesson plan. This is so that learning processes and activities can run effectively and efficiently. In learning there are characteristics and principles that can be a guide for teachers so that learning activities can run optimally. Likewise with learning which of course has elements of characteristics and learning principles.

Keywords: *Learning, teaching, characteristics, elements, and principles*

PENDAHULUAN

Belajar bukan hal ataupun kosa kata baru yang mungkin baru kita dengar. Belajar selalu dikaitkan dengan mengetahui. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Oleh karena itu agar bisa membuat siswa belajar dengan optimal maka guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru tertuang dan tertulis di RPP.

Setelah seorang siswa melakukan proses belajar, maka guru dapat melihat ciri-ciri bahwasanya siswa sudah melakukan aktivitas belajar atau belum. Ciri-ciri belajar adalah perubahan. Jika belum ada perubahan terjadi kepada individu maka belum bisa dikatakan belajar. Perubahan itu sendiri bisa bersifat positif maupun negatif tergantung dari tujuan belajarnya.

Selain ciri-ciri belajar yang perlu dipahami, seorang guru juga perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar. Ini bertujuan agar proses belajar terjadi sesuai dengan yang diharapkan. Dalam tulisan ini, penulis akan membahas mengenai pemahaman tentang makna belajar dan pembelajaran, penjelasan tentang prinsip-prinsip dan ciri-ciri belajar.

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Hakikat Belajar

Di dalam aktivitas sehari-hari, belajar dianggap kegiatan terpisah. Ada waktu dan tempat khusus untuk melakukan aktivitas belajar yaitu di sekolah, maupun tempat tertentu yang diperuntukan untuk kegiatan belajar. Sumber belajar pun identik dengan buku dan yang mengajar pun identik dengan guru. Padahal menurut Aunurman (2010) hampir semua aktivitas manusia tidak terlepas dari yang namanya belajar. Terlepas dari kegiatan yang dilakukan sendiri maupun berkelompok. Tidak ada waktu dan ruang yang mampu melepaskan manusia dari aktivitas belajar. Ini berarti belajar tidak dibatasi oleh waktu, ruang dan usia.

Kata belajar sering digunakan baik dalam bentuk kegiatan yang dilakukan maupun peristiwa yang sudah terjadi yang dialami sendiri oleh individu maupun orang lain sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Tapi apakah semua pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari guru bermanfaat untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari siswa? Tentu jawabannya tidak padahal Nurdin dan Adriantoni (2019) mengungkapkan pengetahuan dan keterampilan ini yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam hidup siswa.

Kita ambil salah satu kasus, hampir semua guru SD ketika mengajar IPS lebih berfokus ke kognitif (pengetahuan) dalam aktivitas belajar siswa, sedangkan pada segi afektif dan psikomotor sangat sedikit sekali (Putra, 2020). Harusnya "belajar merupakan suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan" (Siregar dan Nara, 2014). Dikatakan aktivitas mental (psikis) dikarenakan adanya perubahan perilaku/tingkah di dalam kepribadian individu. Perubahan itu sendiri menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (sikap) dan keterampilan (psikomotor), bukan salah satu saja.

Belajar selain aktivitas mental juga merupakan aktivitas fisiologis. Aktivitas mental seperti berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan lain sebagainya. Sedangkan aktivitas fisiologis merupakan aktivitas lebih kepada penerapan dan praktiknya, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, membuat produk/karya, latihan dan lain sebagainya (Rusman 2013). Senada dengan Rusman, Karwono dan Mularsih (2012) mengungkapkan bahwa dalam psikologi persoalan yang diamati dan diukur adalah perilaku. Perubahan diakui sebagai hasil belajar namun tidak seluruhnya merupakan hasil dari belajar.

Seseorang dikatakan telah belajar jika sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan ini merupakan akibat dari interaksi dengan lingkungannya bukan karena perubahan dan perkembangan fisik, penyakit, ataupun pengaruh minuman dan obat-obatan. Perubahan harus bersifat permanen, tahan lama, dan menetap bukan berlangsung sesaat (Siregar dan Nara, 2014).

Setelah seorang melakukan proses belajar, maka kita dapat melihat ciri-ciri bahwasanya siswa sudah melakukan aktivitas belajar atau belum. Ciri-ciri belajar adalah perubahan. Jika belum ada perubahan terjadi kepada individu siswa maka belum bisa dikatakan belajar. Perubahan itu sendiri bisa bersifat positif maupun negatif tergantung dari tujuan belajarnya (Karwono dan Mularsih, 2012).

Adapun ciri-cirinya menurut Siregar dan Nara (2014) yaitu Pertama adanya kemampuan atau perubahan baru. Perubahan tingkah laku itu bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Kedua perubahan tidak berlangsung sesaat. Ketiga perubahan tidak

terjadi dengan tiba-tiba melainkan ada usaha dan interaksi dengan lingkungannya. Keempat perubahan bukan semata-mata disebabkan oleh perubahan fisik atau kedewasaan, kelelahan, penyakit ataupun pengaruh minuman beralkohol dan obat-obatan.

Senada dengan Siregar dan Nara, Karwono dan Mularsih (2012) mengungkapkan beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya. Jika belum ada perubahan maka belum dikatakan belajar.
- b. Perubahan perilaku relatif permanen. Bukan tiba-tiba muncul seperti sulap. Namun jika perubahan ini tidak diulang-ulang maka akan lupa bahkan hilang.
- c. Perubahan perilaku tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai. Ada jeda waktu yang dibutuhkan hingga perilaku ini bisa muncul sehingga dibutuhkan pengulangan proses belajar.
- d. Perubahan berasal dari latihan dan pengalaman. Perubahan ini bukan berasal dari kematangan dan insting.
- e. Pengalaman atau latihan yang sudah diperoleh harus diperkuat. Hasil dari belajar itu bisa hilang, lupa, tidak dikuasai maka harus dilatih secara berulang-ulang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Adanya perubahan baru dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Perubahan tidak bersifat sesaat atau relatif permanen. Maka perubahan yang sudah terjadi harus selalu diulang-ulang.
- c. Perubahan tidak terjadi secara tiba-tiba namun berasal dari latihan dan pengalaman. Bukan berasal dari perubahan fisik (kematangan), insting ataupun adanya pengaruh yang mengakibatkan perubahan perilaku.
- d. Ada waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh perubahan. Maka dibutuhkan juga pengulangan.

Agar proses belajar terjadi sesuai dengan yang diharapkan, maka guru perlu memperhatikan beberapa prinsip. Alvin C. Eurich (dalam Karwono & Mularsi, 2012) menyimpulkan beberapa prinsip belajar yaitu:

- a. Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar untuknya.
- b. Setiap siswa belajar menurut temponya (kecepatannya) sendiri dan setiap umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah diberi penguatan (*reinforcement*). Guru hendaklah menguasai salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) guna memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

Bentuk dari penguatan yaitu penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan tersebut ditujukan kepada siswa secara perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Terdapat juga penguatan yang ditujukan tidak penuh karena adanya jawaban siswa yang kurang sempurna. Penguatan verbal bisa dalam bentuk/berupa menyuruh siswa lain untuk tepuk tangan bagi siswa yang sudah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan/atau menjawab pertanyaan guru dengan benar. Untuk penguatan non verbal bisa dalam bentuk gestur (gerak tubuh) seperti senyuman, acungan jempol, tepukan bahu, anggukan, salaman dan mengangguk (Aini dkk, 2018).

- d. Penguatan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e. Apabila diberi tanggung jawab mempelajari sendiri, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengingat secara lebih baik.

Nuridin & Andriantoni (2019) mengungkap beberapa prinsip belajar yaitu:

- a. Hubungan dengan tujuan anak
Tujuan pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan yang nyata dan bermakna bagi anak. Pelajaran yang diberikan guru tentu akan memberikan motivasi, mengembangkan inisiatif, kreativitas dan kemandirian anak.
- b. Kontinuitas perkembangan
Semua yang dipelajari anak di sekolah dapat dikaitkan dengan kegiatan mereka diluar sekolah dan yang mereka lakukan di luar sekolah dapat dipelajari di sekolah.
- c. Keunikan kecepatan belajar
Setiap anak mempunyai kecepatannya masing-masing dalam belajar, maka harus ada usaha guru dalam memenuhi hal tersebut. Guru bisa dengan memberi bahan yang berbeda taraf kesulitannya.
- d. Belajar beberapa hal sekaligus
Selain mempelajari bahan pelajaran, ada hal-hal yang dipelajari anak misalnya menyukai dan membenci suatu pelajaran. Hasil belajar sampingan itu disebut Concernit Learning, yang tidak kurang pentingnya karena mempengaruhi pribadi anak.
- e. Penyesuaian dengan kematangan anak
Tidak semua anak diusia yang sama mempunyai kematangan yang sama. Mengharapkan lebih banyak dari anak sebelum ia cukup matang akan berdampak/ merusak anak. Begitupun sebaliknya tidak menantang anak dengan tugas sampai batas kemampuannya sama kerugiannya. Oleh karena itu guru harus lebih mengenal siswanya.

Rothwall (dalam Karwono & Mularsih, 2012) mengemukakan prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a. Prinsip Kesiapan (*readiness*)
Proses belajar dipengaruhi oleh kesiapan dari siswa. Kesiapan atau readiness merupakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar. Siswa yang belum siap belajar akan mengalami kesulitan atau bahkan putus asa. Proses kesiapan meliputi kematangan, pertumbuhan, fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan siswa untuk belajar.
- b. Prinsip Motivasi (Motivation)
Motivasi merupakan suatu kondisi dari siswa untuk memprakasai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan. Secara alami siswa memiliki rasa ingin tahu dan melakukan kegiatan penjajagan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu inilah yang harusnya didorong oleh guru dan bukannya dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua siswa.
- c. Prinsip Persepsi
Persepsi merupakan interpretasi/ pandangan tentang suatu situasi yang hidup. Setiap individu siswa memiliki pandangan berbeda dalam melihat dunia. Perbedaan ini disebabkan karena siswa memiliki lingkungan yang berbeda. Siswa juga tidak melihat lingkungan yang sama dengan cara yang sama pula.
Perbedaan siswa dalam memandang dan menafsirkan lingkungannya sesuai dengan tujuan, sikap, alasan, pengalaman, kesehatan, perasaan dan kemampuannya. Persepsi ini yang

nantinya akan mempengaruhi perilaku siswa. Seorang guru akan dapat memahami siswanya dengan lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.

d. Prinsip Tujuan

Tujuan merupakan sasaran khusus yang hendak dicapai siswa di dalam proses belajarnya. Ketika menetapkan tujuan seyogianya harus mempertimbangkan kebutuhan individu siswa dan masyarakat. Dalam merumuskan tujuan, guru harus membuat dengan jelas dan dapat diterima oleh siswa.

e. Prinsip Perbedaan Individual

Di dalam proses belajar di dalam kelas, guru hendaknya memperhatikan perbedaan individu sehingga dapat mempermudah tercapainya tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu diharapkan perlu memahami latar belakang, emosi, dorongan dan kemampuan individu, dan menyesuaikan materi untuk siswa.

f. Prinsip Transfer dan Retensi

Apapun yang dipelajari siswa pada akhirnya akan digunakan dalam situasi lain. Proses penerimaan/ yang dipelajari oleh siswa dikenal dengan proses transfer, sedangkan menggunakan kemampuan sebagai hasil belajarnya disebut retensi.

g. Prinsip Belajar Kognitif

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan atau penemuan sehingga membentuk konsep yang nantinya membentuk perilaku baru. Berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan belajar kognitif.

h. Prinsip Belajar Afektif

Proses belajar afektif berkaitan dengan bagaimana seorang siswa memberikan reaksi terhadap stimulus atau lingkungan sedang yang dihadapi siswa. Belajar afektif berkaitan dengan pengelolaan emosi, dorongan, minat dan sikap. Dalam banyak hal siswa tidak menyadari belajar afektif.

i. Prinsip Belajar Psikomotor

Proses belajar psikomotor berkaitan dengan bagaimana siswa mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor berkaitan dengan mental dan fisik.

j. Prinsip Evaluasi

Pelaksanaan latihan evaluasi memungkinkan bagi siswa untuk menguji kemampuannya dalam pencapaian tujuan belajar. Evaluasi mencakup kemampuan/kesadaran siswa mengenai penampilan, motivasi belajar, dan kesiapan untuk belajar.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal/luar agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar (Karwono dan Mularsih, 2012). Faktor eksternal dimaksud disini adalah guru. Adapun upaya yang dilakukan guru agar masing-masing individu siswanya belajar dan upaya guru disebut dengan mengajar.

Mengajar dan belajar disini merupakan dua proses yang berbeda bukan satu kesatuan. Siswa bisa/dapat belajar bukan hanya karena ada guru mengajar saja, tapi belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan pun terlepas ada tidaknya guru yang mengajar.

Pembelajaran tidak hanya dalam kontek guru-siswa di kelas formal tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik (Parwati, dkk: 2019). Salah satu bentuk pembelajarannya yaitu pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online ketika Dunia

dilanda Pandemi Covid-19 beberapa waktu silam. Meskipun kala pandemi, proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa ada guru didekat siswa.

Di dalam pembelajaran juga ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar (Parwati dkk, 2019). Sumber belajar bisa berupa metode, model, strategi pembelajaran yang akan digunakan guru, bahan ajar yang akan diberikan, lokasi pembelajaran, alat yang akan digunakan, narasumber jika dibutuhkan. Ini artinya makna dari istilah "pembelajaran" lebih luas dibandingkan "mengajar".

Pembelajaran dibentuk supaya proses belajar siswa lebih terarah, jelas, efektif dan efisien (Karwono dan Mularsih, 2012). Senada dengan Karwono dan Mularsih, Siregar dan Nara (2014) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja, terarah, dan terencana dengan tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali agar terjadi proses belajar terjadi di dalam diri siswa. Artinya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini dimaksudkan agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan terarah.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses terstruktur yang sengaja dibuat dan dirancang guru yang tertuang di dalam RPP agar proses dan aktivitas belajar bisa berjalan efektif dan efisien.

Pembelajaran sebagai sebuah interaksi, tentunya mempunyai unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur bisa juga disebut dengan komponen. Parwati dkk (2019) mengungkapkan beberapa unsur-unsur dalam pembelajaran seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, penyajian oleh guru, konten atau materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan produk-produk pembelajaran.

Guru ketika merencanakan sebuah strategi pembelajaran harus memperhatikan keenam unsur di atas. Ini bertujuan agar terjadi keserasian dengan otak siswa. Strategi pembelajaran yang baik sekalipun tidak akan memberikan dampak yang optimal jika diterapkan dalam lingkungan yang berlawanan dengan prinsip kerja otak siswa (Parwati dkk, 2019).

Selain keenam unsur di atas, Parwati dkk (2019) mengungkapkan ada juga unsur-unsur pembelajaran yang bersifat dinamis. Unsur-unsur pembelajaran yang bersifat dinamis merujuk kepada dinamika siswa belajar siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Selain ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang menjadi unsur pembelajaran ada juga unsur-unsur pembelajaran yang merujuk kepada dinamika guru dalam kegiatan belajar mengajar. Unsur-unsur dinamika ini ditentukan oleh guru dan tentunya akan berpengaruh kepada proses belajar. Adapun komponen ataupun unsur-unsur pembelajaran yang perlu dipersiapkan guru seperti bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar dan guru sebagai subjek belajar (Parwati dkk, 2019).

Senada dengan Parwati dkk, Hamalik (2013) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengertian ini kita dapat memahami bahwa di dalam proses pembelajaran ada unsur-unsur pembangun sebuah pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain yang bersifat dinamis dan tentunya harus relevan agar terwujud tujuan pembelajaran yang diinginkan dan tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Rusman (2013) mengemukakan dengan sederhana beberapa komponen di dalam pembelajaran seperti:

a. Tujuan

Tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan umum meliputi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan tujuan pembelajaran khusus berupa indikator pembelajaran. Baik KI, KD dan indikator pembelajaran semua tertuang di dalam RPP.

b. Sumber belajar

Benda ataupun dalam bentuk lain, selama bisa digunakan untuk membuat dan mempermudah terjadinya proses belajar maka bisa dikatakan sumber belajar. Adapun bentuknya seperti buku, lingkungan, surat kabar, digital konten dan sumber informasi lainnya.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran yang pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran berupa *software* dan *hardware* untuk membantu proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar sebagai alat bantu guru untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai secara spontan dan insidental tapi menilai secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Setiap kegiatan belajar mempunyai ciri-ciri. Seringkali orang membedakan antara kata "pembelajaran" dengan "pengajaran" tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama antara keduanya Siregar dan Nara (2014) mengungkapkan beberapa ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Parwati dkk (2019) juga membedakan beberapa istilah berdasarkan ciri-cirinya yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Perbedaan antara pengajaran dan Pembelajaran

No.	Pengajaran	Pembelajaran
1.	Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar	Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
2.	Tujuannya menyampaikan informasi kepada pembelajar	Tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa atau pembelajar
3.	Merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran	Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi untuk keperluan belajar

4.	Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru atau pengajar	Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru
----	----------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri antara pengajaran dan pembelajaran dapat kita pahami bahwa pembelajaran lebih luas maknanya dibandingkan pengajaran. Di dalam pembelajaran ada proses pengajaran yang dilakukan guru dan ada siswa yang belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran untuk tercapainya hasil yang optimal. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran menurut Suparman (dalam Siregar dan Nara, 2014) yaitu:

- a. Respons-respons baru (*new responses*) yang merupakan pengulangan sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya. Bentuk dari respons baru seperti pemberian umpan balik positif dengan segera kepada respons positif yang benar dari siswa. Siswa harus aktif memberikan respons bukan hanya duduk berdiam mendengarkan saja.
- b. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa. Bentuk penerapannya guru perlu memberikan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum pelajaran dimulai supaya siswa bersedia belajar lebih giat. Penggunaan metode dan media dibutuhkan juga untuk mendorong keaktifan dalam/ketika proses belajar.
- c. Perilaku yang ditimbulkan bisa hilang ataupun berkurang frekuensinya bila tidak dilakukan penguatan yang menyenangkan. Bentuk penerapannya seperti guru memberikan isi pelajaran yang berguna di dunia luar ruang kelas siswa; memberikan balikan (*feedback*) berupa penghargaan terhadap keberhasilan siswa. Bentuk balikan (*feedback*) bisa dapat berupa ucapan selamat, memuji siswa ataupun gerakan seperti ajungan jempol; dan guru juga harus sering-sering memberikan latihan/tes agar pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang baru dikuasai siswa bisa dimunculkan kembali.
- d. Belajar yang berbentuk respons terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula. Bentuk penerapannya yang dilakukan guru dengan memberikan kegiatan belajar yang melibatkan tanda-tanda atau konsisi yang mirip dengan kondisi *real* (nyata) siswa. Penyajian isi pembelajaran perlu menggunakan media pembelajaran seperti gambar, diagram, film, rekaman audio/ video, komputer serta berbagai metode pembelajaran seperti simulasi, dramatisasi dll.
- e. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan merupakan dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah. Bentuk penerapan yang bisa dilakukan guru seperti memberikan bukan hanya contoh-contoh yang positif saja tapi juga yang negatif.
- f. Situasi mental siswa akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk penerapannya yang bisa guru lakukan seperti memberikan dan menunjukkan hal perlu dikuasai siswa ketika proses belajar selesai, bagaimana menggunakan yang dikuasai di kehidupan sehari siswa, proses yang harus dilalui dan dilakukan siswa supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dsb.
- g. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan setiap langkah disertai umpan balik. Bentuk penerapannya yang dilakukan yaitu guru harus menganalisis terlebih dahulu pengalaman belajar siswa menjadi bagian-bagian kecil disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.

- h. Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi yang diwujudkan kedalam suatu model. Bentuk penerapannya guru bisa menggunakan media metode pembelajaran yang dapat menggambarkan materi secara kompleks kepada siswa seperti model, realia, film, program video, komputer, drama, demonstrasi dan lain-lain.
- i. Keterampilan Tingkat Tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana. Bentuk penerapannya guru bisa merumuskan tujuan pembelajaran secara lebih operasional. Demonstrasi atau model yang digunakan atau dirancang harus menggambarkan dengan jelas komponen-komponen yang termasuk perilaku/ keterampilan yang kompleks itu. Keterampilan Tingkat Tinggi pun terdiri dari 2 aspek yaitu kritis dan kreatif. Pemilihan kata-kata operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Keterampilan Tingkat Tinggi

Aspek	Indikator	Alternatif KKO yang Mewakili
Berpikir Kritis	Menganalisis	Memilih
		Membandingkan
	Mengevaluasi	Memeriksa
		Menilai
Berpikir Kreatif	Mencipta	Membuat
		Menyimpulkan

Sumber: Hidayati, 2017

- j. Belajar akan lebih cepat, efektif dan menyenangkan jika siswa diberitahu tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya. Guru memulai pembelajaran dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks secara bertahap. Disini kemajuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran harus selalu diinformasikan kepada siswa.
- k. Kecepatan dan perkembangan setiap siswa berbeda dan bervariasi. Ada yang maju lebih cepat dan ada yang lebih lambat. Siswa harus menguasai materi prasyarat pembelajaran terlebih dahulu sebelum lanjut ke materi selanjutnya. Siswa dapat maju dengan menurut kecepatannya masing-masing.
- l. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya dan membuat respons yang benar. Disini guru memberi kemungkinan bagi siswa untuk memilih waktu, cara dan sumber-sumber disamping yang telah dipersiapkan dan ditentukan agar dapat membuat diri siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Gagne (dalam Parwati dkk, 2019) juga mengemukakan 9 (sembilan) prinsip yang bisa dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*)
Pembelajaran hendaknya menimbulkan minat siswa. Beberapa cara guru dalam menumbuhkan minat siswa dengan cara mengemukakan cara yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learning of the objectives*)
Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan harus ada tujuan yang hendak dicapai. Guru hendak memberitahukan kemampuan apa yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.

- c. Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior leaning*)
Guru hendaknya mengingatkan kembali konsep/materi yang telah dipelajari siswa. Ini bertujuan untuk merangsang ingatan siswa dan merupakan syarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*)
Ketika pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya di dalam RPP.
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*)
Guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa bisa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang nantinya membimbing proses/alur berpikir siswa. Ini bertujuan supaya siswa memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f. Memperoleh kinerja/ penampilan siswa (*eliciting performance*).
Guru meminta siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau untuk melihat penguasaan materi oleh siswa.
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*)
Memberikan balikan bertujuan untuk memberitahu siswa seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- h. Menilai hasil belajar (*assesing performance*)
Guru memberikan tes/tugas untuk melihat hasil belajar dan seberapa jauh siswa menguasai materi/tujuan pembelajaran.
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhacing retention and transfer*)
Guru bisa melakukan dengan merangsang kemampuan siswa untuk mengingat-ingat dan menstransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review*, dan/atau mempraktikkan apa yang sudah dipelajari.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku dalam bentuk aktivitas fisik maupun mental yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya yang hasilnya bersifat menetap/ permanen. belajar perubahan perilaku dalam bentuk aktivitas fisik maupun mental yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya yang hasilnya bersifat menetap/ permanen. Proses belajar akan berjalan optimal jika guru merancang dengan baik proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dirancang dan dilaksanakan, maka guru hendaknya terlebih dahulu memahami ciri-ciri siswa yang sudah melakukan aktivitas belajar dan ciri-ciri dari pembelajaran itu. Dengan memahami maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan optimal.

Di dalam pembelajaran ada beberapa prinsip yaitu hubungan dengan tujuan anak, prinsip Perbedaan Individual berdasarkan Kontinuitas perkembangan dan Keunikan kecepatan belajar, belajar beberapa hal sekaligus, penyesuaian dengan kematangan anak, prinsip Kesiapan (*readiness*), prinsip motivasi (*Motivation*), prinsip persepsi, prinsip transfer dan retensi, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, prinsip belajar psikomotor, dan prinsip evaluasi.

Pembelajaran juga mempunyai Unsur/komponen di dalam yaitu lingkungan fisik dan sosial dalam bentuk Fasilitas; Penyajian oleh guru yang tersusun dari konten atau materi pembelajaran, proses pembelajaran, suasana belajar, prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, dan strategi pembelajaran; Tujuan pembelajaran umum dan khusus; Perlengkapan dan material/produk-produk pembelajaran seperti Bahan ajar, Media dan sumber belajar; Manusiawi yaitu Guru sebagai subjek belajar; dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran mempunyai beberapa prinsip seperti harus adanya respon baru dari siswa; Memberikan tujuan pembelajaran (*informing learning of the objectives*) untuk menghindari perilaku yang tidak terkontrol; Memberikan pengulangan/balikan (*providing feedback*) untuk mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior leaning*) untuk menghindari lupa atau berkurangnya frekuensi kemampuan siswa; Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*) dengan kegiatan pembelajaran yang nyata (*reel*); Belajar menggeneralisasikan dan membedakan yang merupakan dasar untuk belajar; Memperhatikan situasi mental siswa; Membagi pembelajaran menjadi langkah-langkah kecil; Mengurangi langkah-langkah kecil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran atau penggunaan media; Menerapkan keterampilan Tingkat Tinggi; Memberitahu siswa tentang kualitas penampilannya, kinerja dan penampilannya (*eliciting performance*) serta cara meningkatkannya; Kecepatan dan perkembangan siswa yang berbeda-beda; Memberikan kesempatan siswa belajar dengan caranya sendiri; Pembelajaran hendaknya menarik perhatian siswa; Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*); Menilai hasil belajar (*assesing performance*) siswa; dan memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhacing retention and transfer*) dengan mereview kembali pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Hurul, Suandi, Nengah dan Nurjaya, Gede. 2018. PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII MTSN SERIRIT. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA. Volume 8 Nomor 1
- Aunurohman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2013 Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi aksara.
- Hidayati, Arini Ulfah. 2017. Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2012. Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurdin, Syafruddin dan Adrianoni. 2019. Kurikulum dan Pembelajaran. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Parwati, Ni Nyoman, Suryawan, Putu Pesek dan Apsari, Ratih Ayu. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Putra, Edi Susrianto Indra. 2020. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). Jurnal Edukasi ISSN: 2087-0310 E-ISSN:2721-7728
- Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Evelune dan Nara, Hartini. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.